

THE INFLUENCE OF THE PREGNANT MOTHER'S COUNSELING ON IRON CONSUMPTION EFFECTIVENESS AND HEMOGLOBIN LEVELS INDEX

*Pengaruh Edukasi Terhadap Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb
Pada Ibu Hamil*

Ni Wayan Dian Ekyanthi ^{1*)}, Gilang Purnamasari ¹

^{1*)} Program Studi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: ekyanthi@yahoo.com, gilang.purnamasari@yahoo.co.id

ABSTRACT

Anemia has negative impact on the growth and development of the fetus. Anemia potentially causing complications of pregnancy, childbirth, and even maternal and child mortality. Consumption of iron tablets has positive effect on increasing haemoglobin levels. The aim of this study was analyzed the effect of education on the effectiveness of iron tablets consumption and haemoglobin levels in pregnant women. Research design was quasi-experimental (non-equivalent-control group design). The subjects were 22 intervention groups and 22 control groups. Data analysis with Mc.Nemar, Mann Whitney, Wilcoxon and t test. There were significant differences in knowledge before and after the intervention in the intervention group, but in the control group instead, there was a significant difference in knowledge in the intervention group with the control group after the intervention, there was a significant difference in compliance with iron tablet consumption between the intervention group and the control group, there was significant differences in haemoglobin levels before and after intervention, both in the intervention and the control group, there were significant differences in the haemoglobin levels of pregnant women in the intervention group with controls. Conclusion: there is an effect of education on adherence iron tablets consumption and increased levels of haemoglobin in pregnant women.

Keywords: behavior, pregnant women, iron tablets, anemia

ABSTRAK

Anemia mempunyai efek negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Anemia dapat menyebabkan penyulit dalam kehamilan, persalinan, bahkan kematian ibu dan anak. Konsumsi tablet Fe memberikan efek positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap efektivitas konsumsi tablet Fe dan kadar Hb pada ibu hamil. Metode yang digunakan quasi eksperimental, rancangan *non-equivalent-control group design*. Subjek penelitian terdiri dari 22 orang kelompok intervensi dan 22 orang kelompok kontrol. Analisis data dengan Mc.Nemar, Mann Whitney, Wilcoxon dan t test. Hasil: ada perbedaan yang bermakna pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi, namun pada kelompok kontrol sebaliknya, ada perbedaan yang bermakna pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah intervensi, ada perbedaan bermakna kepatuhan minum tablet besi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, terdapat perbedaan bermakna kadar hb sebelum dan setelah intervensi, baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, terdapat perbedaan bermakna pada kadar hb ibu hamil kelompok intervensi dengan kontrol. Kesimpulan: terdapat pengaruh edukasi terhadap kepatuhan minum tablet besi dan peningkatan kadar Hb ibu hamil.

Kata kunci: perilaku, ibu hamil, tablet besi, anemia

PENDAHULUAN

Anemia ibu hamil dapat terjadi karena adanya peningkatan volume darah ibu yang tidak seimbang antara peningkatan sel darah (sekitar 11-20%) dengan peningkatan plasma darah (sekitar 30-40%). Hal ini menyebabkan terjadinya pengenceran darah selama kehamilan (hemodilusi) yang sering disebut sebagai anemia faali¹.

Anemia mempunyai efek negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Anemia dapat menyebabkan terjadinya penyulit saat kehamilan, persalinan, bahkan kematian ibu dan anak². Anemia dapat berakibat jangka panjang dan menyebabkan anak memiliki gangguan dalam berinteraksi dengan orang tua maupun teman. Bayi dapat mengalami cacat dan gangguan mental hingga sulit belajar bila sejak lahir anak mengalami anemia.

Dalam rangka menangani anemia kurang besi pada ibu hamil, Depkes RI melaksanakan program pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil sejak tahun 1975 dimana setiap ibu mendapatkan paling sedikit 90 tablet besi selama kehamilannya^{3,4}.

Tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet Fe adalah suplemen yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat sesuai rekomendasi WHO. Tablet Fe bila diminum rutin dan sesuai aturan mampu mencegah dan menangani masalah anemia ibu hamil. Bagi ibu hamil disarankan minum Fe 1 tablet setiap hari selama kehamilannya³. Ibu hamil mendapat zat besi setiap bulan 1 bungkus (30 tablet) pada saat *Ante Natal Care* (ANC) di fasilitas kesehatan.

Konsumsi tablet Fe dapat berdampak positif untuk meningkatkan kadar Hb. Namun Fe juga menyebabkan efek samping berupa mual, muntah dan juga obstipasi. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu hamil enggan minum tablet Fe. Dengan demikian diperlukan pemberian informasi tentang pemberian

tablet tambah darah bagi ibu hamil melalui edukasi³.

Pemberian informasi pada ibu hamil dapat dilakukan melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan menggunakan media⁵. Hal ini serupa dengan penelitian lain bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan ibu hamil mendeteksi tanda bahaya⁶. Tujuan akhir pendidikan kesehatan berupa peningkatan pengetahuan dan sikap sehingga harapannya tercapai perubahan perilaku, baik individu, keluarga, maupun masyarakat dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil. Pengetahuan dan sikap ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi⁷.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi terhadap efektivitas konsumsi tablet Fe dan kadar Hb pada ibu hamil.

METODE

Desain yang digunakan adalah quasi eksperimental, pendekatan *non-equivalent-control group design*, yaitu memberikan suatu bentuk intervensi, berupa edukasi, kemudian dilihat pengaruhnya terhadap efektivitas konsumsi tablet Fe dan Kadar Hb hasilnya dibandingkan terhadap kelompok kontrol (kelompok yang tidak mengikuti edukasi). Jumlah subjek penelitian 22 orang untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan kriteria inklusi: usia kehamilan : ≥ 12 minggu dan ≤ 32 minggu, tidak sedang mengalami mual dan muntah, serta tidak mengalami komplikasi kehamilan. Penelitian dilakukan di dua puskesmas wilayah Kota Bogor yaitu Puskesmas Pancasan untuk kelompok intervensi dan

Puskesmas Mekarwangi untuk kelompok kontrol. Waktu penelitian bulan Juli sampai dengan Desember 2019. Pengumpulan data pada kelompok intervensi dilakukan dengan memberikan pre test, kemudian dilakukan pengukuran Hb awal. Selanjutnya dilakukan kegiatan intervensi berupa edukasi tentang anemia tablet Fe yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya pada pertemuan terakhir, setelah intervensi diberikan posttest dan dilakukan pengukuran Hb akhir. Pengumpulan data pada kelompok kontrol sama dengan kelompok intervensi hanya tidak dilakukan intervensi edukasi. Analisis data pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilakukan dengan uji Mc. Nemar. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan ibu hamil dan konsumsi tablet Fe antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dilakukan dengan uji Mann Whitney.

Untuk menganalisis perbedaan rata-rata Hb sebelum dan setelah intervensi dilakukan dengan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi dan uji t test pada kelompok kontrol, sedangkan untuk menganalisis perbedaan kadar Hb antar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dilakukan dengan uji Mann Whitney.

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung No.09/KEPK/PE/VIII/2019, Sebelum dilakukan penelitian, subjek penelitian diberikan *informed consent* dan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan.

HASIL

Berikut paparan hasil penelitian. Pada tabel 1 dipaparkan karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	N=22 (orang)	%	N=22 (orang)	%
Umur				
a. <20 tahun	1	4,5	2	9,1
b. 20-35 tahun	19	86,4	18	81,8
c. >35 tahun	2	9,1	2	9,1
Pendidikan				
a. Pendidikan rendah (SD, SMP)	15	68,2	9	40,9
b. Pendidikan tinggi (SMU, PT)	7	31,8	13	59,1
Pekerjaan				
a. Bekerja	1	4,5	1	4,5
b. Tidak bekerja	21	95,5	21	95,5
Paritas				
a. Nulipara	6	27,3	8	36,4
b. Primipara	10	45,5	8	36,4
c. Multipara	5	22,7	6	27,3
d. Grandemultipara	1	4,5	0	0
Frekuensi ANC				
a. Sesuai	21	95,5	20	90,9
b. Tidak sesuai	1	4,5	2	9,1

Dari tabel 1 diperoleh bahwa subjek penelitian paling banyak memiliki umur pada rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun), baik pada kelompok

intervensi maupun kontrol, yaitu masing-masing 86,4% dan 81,8%. Subjek penelitian dengan pendidikan rendah sebanyak 68,2% pada kelompok intervensi, sebanyak 59,1% pendidikan

tinggi pada kelompok kontrol. Sebagian besar subjek penelitian tidak bekerja, baik pada kelompok intervensi maupun kontrol yaitu 95,5%. Pada kelompok intervensi, paritas paling banyak primipara, sebanyak 45,5%. Frekuensi ANC pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar sesuai, masing-masing sebanyak 95,5% dan 90,9%.

Tabel 2 disajikan tentang pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 2 Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pengetahuan sebelum intervensi		Pengetahuan setelah intervensi		Total	p
		Tinggi	Rendah		
Pengetahuan kelompok intervensi sebelum intervensi	Tinggi	6	0	6	0,001
	Rendah	11	5	16	
Total		17	5	22	
Pengetahuan kelompok kontrol sebelum intervensi	Tinggi	8	2	10	0,180
	Rendah	7	5	12	
Total		15	7	22	

*Berdasarkan uji *Mc Nemar*

Dari tabel 2 diperoleh bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi ($p < 0,05$), namun pada

kelompok kontrol sebaliknya (tidak menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi) ($p > 0,05$).

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol setelah intervensi

Pengetahuan		n	Median Minimum- maksimum	Rerata±s.b	IK 95%	p*
Pengetahuan	intervensi	22	26 (20-30)	25,41±3,003	24,08-26,74	0,011
	kontrol	22	23 (17-29)	22,77±3,19	21,36-24,19	

*Berdasarkan uji *Mann Whitney*

Dari tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan pada kelompok intervensi dengan

kelompok kontrol setelah intervensi ($p < 0,05$).

Tabel 4 Perbedaan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada kelompok intervensi dan kasus setelah intervensi

Kepatuhan konsumsi tablet Fe	n	Median Minimum-maksimum	Rerata±s.b	IK 95%	p*
Kelompok intervensi	22	1 (1-2)	1,14±0,351	0,98-1,29	0,010
Kelompok kontrol	22	1,5 (1-2)	1,5±0,512	1,27-1,73	

*Berdasarkan uji Mann-Whitney

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa terdapat perbedaan secara signifikan tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe

antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 5 Kadar Hb sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kadar Hb	n	Median Minimum-maksimum	Rerata±s.b	IK 95%	p*
Kelompok intervensi					
Kadar Hb sebelum intervensi	22	11,7(10,2-12,9)	11,5±0,75	11,2-11,9	0,01 ^a
Kadar Hb setelah intervensi	22	12,0 (9,8-13,0)	11,9±0,74	11,6-12,2	
Kelompok kontrol					
Kadar Hb sebelum intervensi	22	10,8 (9,0-13,5)	10,8±1,26	10,2-11,3	0,023 ^b
Kadar Hb setelah intervensi	22	11,0 (9,2-13,7)	11,1±1,06	10,6-11,6	

^aBerdasarkan uji Wilcoxon, ^bberdasarkan uji t test

Dari tabel 5 diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan pada kadar hb sebelum dan setelah intervensi, baik

pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol, dengan nilai p masing masing 0,01 dan 0,023.

Tabel 6 Perbedaan kadar Hb ibu hamil pada kelompok intervensi dan kasus setelah intervensi

Kadar Hb	n	Median Minimum-maksimum	Rerata±s.b	IK 95%	p*
Kadar Hb intervensi	22	12,0 (9,8-13,0)	11,9±0,74	11,6-12,2	0,01
kontrol	22	11,0 (9,2-13,7)	11,1±1,06	10,6-11,6	

*Berdasarkan uji Mann-Whitney

Dari tabel 6 diperoleh ada perbedaan secara signifikan pada kadar hb ibu

hamil kelompok intervensi dengan kontrol dengan nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi, namun pada kelompok kontrol sebaliknya (tidak menunjukkan perbedaan pengetahuan). Selain itu juga terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah intervensi.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mempunyai peranan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, yang dimulai dari orang tersebut menjadi tahu terhadap suatu objek sehingga mampu untuk mengingat kembali (*recall*) ingatan yang dimiliki sebelumnya setelah melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Selanjutnya akan dipahami dengan kemampuan orang tersebut menginterpretasikan objek yang diketahuinya tersebut secara benar, selanjutnya diaplikasikan, dianalisis sehingga orang tersebut memiliki kemampuan membuat kesimpulan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sering disebut sintesis, yang akhirnya orang tersebut mampu untuk melakukan evaluasi suatu objek yang diamati dengan melakukan pembenaran atau penilaian⁸.

Dari hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balitanya pada penggunaan metode penyuluhan media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet⁹. Penelitian yang lain

menyebutkan bahwa pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan penyakit pneumonia¹⁰. Penelitian Shafira DF, et al (2019), penyuluhan anemia dapat meningkatkan score pengetahuan dari 5.10 menjadi 8.71²¹. Edukasi atau penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan akan lebih kekal atau lama dianut dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kejadian balita dengan status kurang gizi bisa dihindarkan jika ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang mengolah dan menyajikan makanan keluarga. Seorang ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi serta kesehatan keluarga, cenderung tidak memerhatikan zat gizi yang terkandung dalam makanan keluarganya, bagi ibu hamil yang banyak membutuhkan masukan zat-zat gizi untuk dirinya dan bayinya bila tidak tercukupi dapat menimbulkan penyakit **anemia gizi**.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi tablet besi, semakin rendah pengetahuan ibu hamil, maka semakin rendah kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi.

Selain informasi mengenai ilmu gizi, sebaiknya ibu juga harus mempunyai pengetahuan mengenai gejala anemia, penyebab dan akibat anemia, serta cara pencegahannya yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai tablet besi, manfaat, serta kegunaannya yang dapat mencegah timbulnya penyakit anemia gizi pada ibu hamil. Peran petugas kesehatan sangatlah dibutuhkan dalam menyampaikan

informasi ini kepada ibu hamil. Demikian pula dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang tablet tambah darah (Fe), akan mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk taat atau patuh mengkonsumsi tablet besi secara teratur.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang masih sangat rendah mengenai anemia diantaranya mengenai manfaat tablet tambah darah yang belum banyak diketahui, efek samping yang dapat terjadi bila mengonsumsi tablet tambah darah namun tidak akan membahayakan ibu dan janin serta kepercayaan ibu yang kurang tepat mengenai tablet tambah darah yang mitosnya bisa menyebabkan tekanan darah tinggi atau menyebabkan berat bayi lahir besar. Hal ini juga dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk minum tablet tambah darah.

Pengetahuan ibu hamil yang masih sangat kurang/terbatas tentang anemia antara lain: tentang manfaat tablet besi yang belum banyak diketahui, tentang efek samping yang mungkin terjadi bila mengonsumsi tablet besi tetapi tidak berbahaya, dan kepercayaan yang salah, antara lain tablet Fe dapat menyebabkan tekanan darah tinggi atau menyebabkan bayi lahir besar bisa mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk minum tablet Fe. Ibu hamil yang telah mengetahui tentang tablet Fe tentu akan menganalisa manfaat dari tablet Fe tersebut dan jika dianggap bermanfaat maka ibu hamil akan merasa membutuhkan dan timbul kepatuhan untuk mengonsumsi tablet besi tersebut. Pengetahuan kurang mengenai masalah anemia pada ibu hamil dapat memengaruhi perilaku kesehatan pada saat hamil yang mengakibatkan kurang optimal untuk melakukan perilaku pencegahan terkena masalah anemia saat kehamilan¹². Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian lain bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi tablet besi¹¹

2. Kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan yang signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Seseorang tidak akan bisa mematuhi perintah jika orang tersebut tidak bisa memahami isi perintah yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan yang baik, penggunaan istilah-istilah medis yang kurang tepat dan pemberian terlalu banyak informasi yang harus diingat oleh pasien. Maka dari itu, peran edukasi sangatlah penting dalam peningkatan pemahaman dan kepatuhan dalam pemberian terapi. Faktor kognitif juga berperan penting sehingga pengembangan kemampuan, termasuk kemampuan kontrol diri dan percaya pada diri sendiri pada setiap pasien menjadi hal yang penting. Pemberian dukungan kepada ibu dalam bentuk dukungan sosial maupun emosional dari anggota keluarga atau teman, serta adanya waktu dan juga ketersediaan dana juga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program yang diberikan. Pemberian dukungan dari tenaga kesehatan akan sangat berguna terutama saat pasien menyadari bahwa perilaku sehat tersebut adalah hal yang penting.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil sangat dipengaruhi adanya kesadaran dan motivasi tentang pentingnya minum tablet Fe bagi kesehatan dirinya dan bayinya. Jika ibu paham manfaatnya, maka ia akan mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan yang dianjurkan¹³. Dari hasil penelitian lain diperoleh terdapat hubungan pengetahuan tentang gizi dan kepatuhan minum tablet tambah darah¹⁴. Maka dari itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan sangat penting untuk

meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

3. Perbedaan kadar Hb pada ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan secara signifikan pada kadar hb ibu hamil kelompok intervensi dengan kontrol. Hal ini terkait dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe. Ibu yang minum tablet Fe secara teratur akan dapat meningkatkan kadar hb. Perilaku patuh ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe sangat penting mengingat ibu hamil rentan mengalami anemia. Pemberian tablet Fe akan lebih efektif jika ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasinya.

Tablet tambah darah atau yang dikenal dengan zat besi adalah suplemen yang digunakan untuk menangani masalah anemia defisiensi besi. Komposisi tablet besi yang dibagikan pemerintah dalam program kesehatan di Indonesia berisikan ferrous sulfat dan asam folat. Selain itu, terdapat komposisi lain yaitu ferrous fumarate¹⁵. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet ≥ 90 butir dalam masa kehamilan mempunyai risiko mengalami masalah anemia lebih rendah daripada ibu hamil yang hanya mengonsumsi tablet ≤ 90 butir selama kehamilan. Tidak rutin mengonsumsi tablet Fe setiap hari dikarenakan timbulnya rasa bosan yang mengakibatkan ibu hamil malas dan lupa untuk mengonsumsi tablet Fe¹⁶.

Selain itu, hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan secara signifikan pada kadar hb sebelum dan setelah intervensi, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Peningkatan kadar Hb yang signifikan pada kelompok kontrol kemungkinan disebabkan oleh pengaruh faktor lain selain kepatuhan, misalnya status gizi, konsumsi gizi dan

sebagainya. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menangani masalah gizi, salah satunya dengan pemberian edukasi gizi. Edukasi gizi merupakan suatu cara pemberian informasi atau juga pesan terkait gizi dari seseorang atau institusi kepada masyarakat yang menerima pesan dengan menggunakan media tertentu. Walaupun kadar hb seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun tambahan konsumsi tablet besi dapat meningkatkan kadar Hb secara signifikan, asalkan dikonsumsi dengan cara yang benar untuk meningkatkan penyerapannya. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan ibu hamil minum tablet besi terhadap kejadian anemia¹⁷.

4. Pengaruh edukasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kadar Hb pada ibu hamil

Efektivitas pengaruh edukasi dinilai dari tingkat kepatuhan minum tablet Fe dan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kadar hb ibu hamil kelompok intervensi dengan kontrol setelah dilakukan edukasi. Tablet Fe yang diminum secara teratur akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kadar Hb. Akan tetapi tablet Fe juga dapat menyebabkan efek samping berupa mual, muntah dan juga obstipasi. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku ibu hamil untuk tidak melanjutkan minum tablet Fe. Dengan demikian diperlukan pemberian informasi yang benar dan adekuat mengenai tablet tambah darah untuk ibu hamil melalui pemberian edukasi.

Pemberdayaan masyarakat memiliki arti bahwa masyarakat diharapkan mampu untuk mengubah hidup dan lingkungannya dalam rangka menuju kemandirian. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam penanganan Anemia Gizi Fe adalah dengan edukasi untuk meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku

ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan diharapkan berefek positif terhadap kadar Hb. Pendidikan kesehatan tentang gizi terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada kelas ibu hamil. Tingkat pengetahuan, asupan kalori, protein, dan Fe, serta kadar Hb ibu hamil pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan tentang gizi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol¹⁸. Dari hasil penelitian lain juga diperoleh terdapat hubungan kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia ibu hamil setelah dikontrol variabel penyuluhan¹⁹. Penyuluhan kesehatan gizi terbukti efektif dalam penanggulangan anemia. Remaja putri yang mendapat penyuluhan, terbukti lebih patuh minum Fe dan mengalami peningkatan kadar Hb yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memperoleh penyuluhan²⁰. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan atau penyuluhan dapat membawa keberhasilan untuk upaya mengefektifkan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan mencegah meningkatnya penderita anemia gizi pada ibu hamil.

SIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh beberapa simpulan yaitu : terdapat perbedaan secara signifikan antara pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi, namun pada kelompok kontrol sebaliknya (tidak menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi). Selain itu, ada perbedaan secara signifikan antara pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah intervensi. Ada perbedaan secara signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Ada perbedaan secara signifikan pada kadar hb sebelum dan setelah intervensi, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Selain itu juga, ada perbedaan secara signifikan pada kadar

hb ibu hamil kelompok intervensi dengan kontrol. Ada pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung, Ketua Prodi Kebidanan Bogor, Kepala Puskesmas Pancasan dan Mekarwangi, Bidan dan Staf Puskesmas, Kader Puskesmas dan Subjek Penelitian yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Ed. ke-9. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Jakarta: Kemenkes RI. 2016.
3. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pemberian Tablet Besi Folat dan Sirup Besi Bagi Petugas. Jakarta: Depkes RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. 2003.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.
5. Indrawati ND, et al. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Risiko Tinggi dengan Penyuluhan Berbasis Media. *Rakernas AIPKEMA: Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2016: 267-275.
6. Ummah DA dan Kostania G. Penggunaan *Text Messaging Program* untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2019, 4(3): 19-24.
7. Erwin RR, Machmud R, Utama BI. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

- Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017, 6 (3): 596-601.
8. Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
 9. Ramadanthi CA, Adespin DA, dan Julianti HP. Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2019, 8 (1): 99-120.
 10. Sidiq R. Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan pneumonia pada balita. *Aceh Nutrition Journal*. 2018, 3 (1): 22-27.
 11. Shofiana FI, Widari D, Sumarni S. Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2018, 2(4): 356-63.
 12. Sulistiyanti A. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran I Sragen. *Jurnal Maternity*. 2015, 2 (2): 8-22.
 13. Purnamasari G, Margawati A, Widjanarko B. Pengaruh faktor pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016, 11(2): 100-115.
 14. Putri RD, Simanjuntak BY, Kusdalinah. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*. November 2017. 8(3): 404-409.
 15. Sandjaja. Kamus gizi. Jakarta: Buku Kompas. 2010.
 16. Aditianti, Permanasari Y, Julianti ED. Pendamping Minum Tablet Tambah Darah (TTD) dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia. Penelitian Gizi dan Makanan. 2015, 38 (1): 71-78.
 17. Sarah S, Irianti. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimenster III di Puskesmas Pejeruk. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 2018, 26(2): 075-085.
 18. Sulastijah S., Sumarni DW, Helmyati S. Pengaruh pendidikan gizi dalam upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi zat besi melalui kelas ibu hamil. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2015, 2(2): 79-87.
 19. Triyani S dan Pubowati N. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dalam Mencegah Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. Maret 2016, 3(2):215-299.
 20. Suryani L dan Sopiah O. 2019. Efektivitas Penyuluhan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di Desa Kalijaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.
 21. Shafira Dwiana Fitriani, Umamah, Rizza ; Rosmana, Dadang ; Rahmat, Mamat ; Mulyo, Gurid Pramintarto Eko. Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2019. Vol 11 No 2.